

# DINAMIKA PENDIDIKAN PESANTREN BERJAN: KAJIAN HISTORIS DINAMIKA PESANTREN AN-NAWAWI TAHUN 1982-2020

Moh. Ashif Fuadi

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

E-mail: sugiantostb212@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini menggambarkan perkembangan pesantren Berjan di bawah asuhan KH. Achmad Chalwani tahun 1982 sampai 2020. Merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan analisis diakronis yang merupakan paduan analisis deskripsi sejarah pesantren An-Nawawi dahulu disinkronkan dengan kondisi-kondisi objektif pesantren An-Nawawi sekarang. Pengumpulan data pada studi kasus ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren An-Nawawi Berjan selalu berusaha merespon arus modernisasi yang terjadi di luar dirinya dengan mengambil hal-hal yang positif darinya tanpa meninggalkan jati diri sebagai pesantren tradisional. Dinamika kehidupan Pesantren An-Nawawi secara keseluruhan terlihat dengan fenomena bergesernya beberapa unsur pesantren mengalami transformasi perubahan dan pengembangan secara bertahap yang setiap periodik memperlihatkan kemajuan pesantren antara lain: 1) Transformasi kepemimpinan yakni dari segi pola manajerialnya yang semula kepemimpinan yang cenderung single berubah menjadi model manajemen kolektif sebagaimana model yayasan. 2) Transformasi sistem pembelajaran institusi, hal ini terlihat dari berkembangnya fungsi masjid yang mulai beralih ke institusi madrasah (sistem klasikal)/sekolah-sekolah, dan 3) Transformasi kurikulum yang kemudian berpengaruh pada metode pembelajaran. Dengan demikian ada beberapa nilai yang dapat diambil pelajaran dari pendidikan pesantren salaf tersebut yaitu Pesantren An-Nawawi yang kemudian dapat dijadikan alternatif Pendidikan Islam di Indonesia. Nilai-nilai itu antara lain: Komitmen untuk Pendidikan sepanjang waktu, Pendidikan terpadu, Pendidikan seutuhnya, Keragaman yang bebas dan mandiri serta bertanggung jawab.

**Kata kunci:** Dinamika, Pesantren, An-Nawawi, Pendidikan

## Pendahuluan

Dalam proses terbentuknya lembaga pendidikan Islam maka tidak terlepas dari peran Sembilan wali. Istilah tersebut penyebar Islam yang berada di Jawa dikenal dengan sebagai Wali Songo yang berhasil mengislamkan penduduk Jawa. Sejak wali pertama dan yang tertua yaitu Syekh Maulana Malik Ibrahim, ditemukan batu nisannya bertarikh 822 H/1419 M kemudian dilanjutkan oleh wali-wali yang lain. Wali terakhir dan ke-9 adalah Syekh Nurullah yang berhasil mengislamkan seluruh wilayah Jawa Barat dan kemudian anak serta cucunya meluaskannya. Selesaiannya Islamisasi di Jawa itu kemudian berlanjut menyebar ke seluruh Nusantara.<sup>1</sup>

Awal mula terbentuknya pusat pendidikan Islam terjadi pada abad ke-9 M dan sampai abad ke-14 M yang terjadi di Barus di Sumatra Utara. Maka tidak heran bahwa Barus dapat berkembang menjadi Bandar kosmolitan dari pertengahan abad ke-10 M sampai dengan abad ke-15 M, selain

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2019), 34.

itu juga menjadi pusat pendidikan agama Islam di Nusantara. Kebanyakan pada waktu itu inskripsi (kode informasi) pada batu nisannya berbahasa Arab. Pada abad-abad itu Islam sedang berkembang sebagai kekuatan yang besar dan menjadikan Indonesia kawasan yang paling dinamis. Oleh karena itu, sebagai bagian dari studi kepesantrenan, situs Barus menjadi sangat penting karena situs tersebut dapat mengungkap awal berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang dalam proses panjang dapat melahirkan ulama dan tokoh-tokoh yang dapat mengubah bangsa Indonesia dari semula beragama Hindu Budha menjadi penduduk Muslim terbesar di dunia.<sup>2</sup>

Dalam perjalanannya proses terbangunnya permukiman di pantai-pantai menyebabkan lahirnya lembaga-lembaga pesantren dan menumbuhkan ibu kota kesultanan. Karena itu yang diketahui paling tua adalah Kesultanan Lamreh pada sekitar tahun 1200 M di wilayah Sumatera Utara sehingga dijadikan sebagai tahun awal berkembangnya kesultanan Islam. Selanjutnya awal proses berkembangnya kesultanan-kesultanan itu akhirnya merata ke seluruh kepulauan Nusantara sampai dengan Malaka, Pasai dan Jawa. Dengan demikian, Kesultanan Lamreh menjadi titik tolak berkembangnya “Sejarah Indonesia Modern” yang Islami serta menjadi unit penyatuan yang berkelanjutan hingga sekarang.<sup>3</sup>

Pesantren yang merupakan ‘Bapak’ dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarahnya, dimana bila dirunut kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i.<sup>4</sup> Terlepas dari asal-usul kata Pesantren yang berbeda-beda, yang jelas ciri-ciri umum keseluruhan Pesantren adalah lembaga Islam yang asli Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang. Bahkan pada saat memasuki millennium ketiga ini menjadi salah satu penyangga yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara bangsa Indonesia.<sup>5</sup>

Menurut survei Belanda pertama mengenai pendidikan pribumi yang dilakukan pada tahun 1819 M, memberikan kesan bahwa pesantren yang sebenarnya belum ada di seluruh Jawa.

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 29-31.

<sup>3</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 31-32.

<sup>4</sup> Amin Haedari, M. Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terhadap Pesantren dan Madrasah Dinijah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2008), 1.

<sup>5</sup> Pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. C.C Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri* yang bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Dari asal-usul kata santri pula banyak sarjana berpendapat bahwa Lembaga pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan keagamaan bangsa Indonesia pada masa menganut agama Hindu Buddha yang bernama “mandala” yang di islamkan oleh para kiai, Zamakhsyari Dhofir (Jakarta: LP3ES, 2019), 41.

Lembaga-lembaga pendidikan pesantren dilaporkan terdapat di Priangan, Pekalongan, Rembang, Kedu, Surabaya, Madiun, dan Ponorogo. Di daerah lain tidak terdapat pendidikan resmi sama sekali, kecuali pendidikan informal yang diberikan di rumah-rumah pribadi dan masjid. Madiun dan Ponorogo dimana Tegalsari terletak waktu itu memiliki sarana pendidikan terbaik. Di sinilah anak-anak dari pesisir utara pergi untuk melanjutkan pelajaran dan pendidikannya.<sup>6</sup> Melihat pasang surutnya perkembangan pesantren khususnya dalam mengembangkan pendidikan Islam di masa pemerintahan Belanda memang sangat kurang baik dan mendukung akan tetapi melihat bahwa hampir empat dasawarsa kemudian, pesantren di Jawa telah bertambah. Hal itu menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren di Jawa terpelihara, dikembangkan dan dihargai oleh masyarakat umat Islam di Indonesia. Kekuatan Pesantren dapat dilihat dari segi yang lain yaitu walaupun setelah Indonesia merdeka telah berkembang jenis-jenis pendidikan Islam formal dalam bentuk madrasah dan pada tingkat tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), hal ini secara luas menunjukkan bahwa kekuatan pendidikan Islam di Jawa masih dalam pada sistem pesantren.<sup>7</sup>

Modernisasi sangat mempengaruhi sistem pendidikan Pesantren sehingga banyak merubah berbagai paradigma pendidikan di Pesantren, diantaranya dalam jenjang pendidikan yang awal mulanya dapat dilakukan berulang-ulang namun setelah masuknya modernisasi terhadap Pesantren, jenjang pendidikan pada saat ini mulai membentuk kelas-kelas yang berjenjang dalam waktu 1 tahun, tingkat paling rendah yakni pada waktu anak-anak berumur kira-kira 4 tahun dalam pendidikan *randlotul athfal*. Oleh karena itu, Pesantren senantiasa dapat menyikapi dampak dari modernisasi dunia luar terhadap kehidupan Pesantren, sehingga ke khasan Pesantren tersebut dapat terjaga kemurniannya atau perubahan besar dalam pendidikan Pesantren itu sendiri.<sup>8</sup>

Melihat fungsi dan peranan Pesantren dalam pendidikan maupun kemasyarakatan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pesantren An-Nawawi Berjan yang mana terletak di sebuah padukuhan yang masuk dalam wilayah Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Pondok Pesantren An-Nawawi adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Syech Zarkasyi (1830-1914 M) pada tahun 1870 M. sebagaimana umumnya Pesantren lain yang berafiliasi ke Nahdlatul Ulama (NU), Pesantren ini mengikuti paham *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, yang telah mengadopsi dan mengaplikasikan sistem pendidikan modern dalam kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020), 93.

<sup>7</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 74-78.

<sup>8</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 43.

<sup>9</sup> Tim PP "An-Nawawi", *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo* (Surabaya: Khalista, 2008), 1-2.

Perkembangan ini semakin nampak pada saat KH. Nawawi bin Shiddiq melanjutkan kepemimpinan Pesantren An-Nawawi Berjan. Selain mempertahankan metode salafiyah dalam bentuk pengajian sorogan dan bandongan, KH. Nawawi juga mengadakan beberapa perubahan mendasar di dalam membentuk sistem pendidikan. Karena itu dengan tanpa bermaksud mengucilkan kontribusi para pendahulunya, al-Maghfurlah KH. Nawawi pantas disebut sebagai tokoh utama dibalik terjadinya perkembangan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.<sup>10</sup>

Kemudian perjuangannya di lanjutkan oleh putranya yaitu K.H. Achmad Chalwani yang mana di bawah tangan dinginnya sekarang Pesantren An-Nawawi Berjan mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam segala lini, diantara langkah yang ditempuhnya adalah ide tentang redefinisi *salafiyah*. Dalam berbagai kesempatan beliau menyampaikan pandangannya mengenai Salafiyah yang mana salafiyah adalah sebuah sikap mental. Dalam pesantren An-Nawawi, dimana menjunjung tinggi seperti kesederajatan, kebersamaan, persaudaraan dan kemandirian adalah merupakan ciri khas jiwa pesantren An-Nawawi dalam tradisi keilmuan yang di terapkan kepada santri-santri pondok.<sup>11</sup>

Kemudian dengan seiring perkembangan zaman dan tuntutan yang ada pada masyarakat kini, Pesantren An-Nawawi telah mulai menerapkan sistem pendidikan klasikal, yaitu dapat dilihat dari telah diadakannya lembaga pendidikan formal dan non-formal<sup>12</sup> yaitu Madrasah Diniyah ‘Ulya Banin, Madrasah Diniyah Wustha Banin, Madrasah Diniyah Awwaliyyah, Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah An-Nawawi dan Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi (STAIAN) Purworejo.<sup>13</sup>

Berangkat dari masalah yang ada di Pendidikan Pesantren, maka itulah yang melatar belakangi dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan: Dinamika pesantren berjan: peran KH. Achmad chalwani dalam bidang pendidikan di Pesantren an- nawawi tahun 1982-2020, yang nantinya penelitian yang dilakukan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi upaya pengembangan Pendidikan di Pesantren dan semoga dapat memberikan kontribusi positif bagi Sistem Pendidikan Pesantren. Berbeda dengan tulisan-tulisan di atas, dalam

<sup>10</sup> Tim PP “An-Nawawi”, *Mengenal K.H. Nawawi Berjan*, 3.

<sup>11</sup> Tim PP “An-Nawawi”, *Mengenal K.H. Nawawi Berjan*, 4.

<sup>12</sup> Menurut UU NO 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional dibagi menjadi dua yaitu sistem pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan Pendidikan Non-Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang adapun program pendidikan non-formal yang di setarakan dengan pendidikan formal yang terdiri atas penggolongan paket yaitu seperti kejar paket A, kejar paket B, dan kejar paket C. Lihat: Ibrahim Bafadhol, “*Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 06, no. 11 (Januari, 2017); 16. 14-19. DOI: 10.30868/ei.v6i11.95.

<sup>13</sup> Tim PP “An-Nawawi”, *Mengenal K.H. Nawawi Berjan*, 5.

penelitian ini penulis lebih mefokuskan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai sejarah berdirinya Pesantren An-Nawawi dan peran KH.Achmad Chalwani dalam bidang pendidikan baik formal maupun non-formal di Pesantren An-Nawawi dalam dekade waktu 1982-2020 yang rentan waktunya lebih panjang dari penelitian sebelumnya baik dalam sejarah berdirinya pondok, dan mengenai perkembangan pendidikan baik formal maupun non-formal yang secara spesifik dapat mendalaminya sehingga karya tulis ini dapat melengkapi karya tulis yang sudah di tulis sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat diskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, dengan menggunakan studi pustaka dan riset lapangan.<sup>14</sup>

Dalam sebuah penelitian tidak lepas dari kerangka atau metode penelitian yang harus dilalui tahapanya oleh seorang peneliti pada umumnya. Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya Pengantar Ilmu Sejarah ia menjelaskan ada 5 tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yaitu pemilihan topik, heuristic (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan historiografi (penulisan). Pertama, Pemilihan Topik, yaitu tahap awal yang harus dilakukan oleh peniliti. Dalam pemilihan topik dapat dilakukan dengan kedekatan emosial dan kedekatan intelektual, dimana secara emosial si penulis merupak penduduk asli dari wilayah yang akan diteliti, sedangkan secara intelektual memiliki kesamaan dalam pemahaman.<sup>15</sup> Dalam penelitian dan penulisan kali ini, penulis menggunakan kedekatan emosional dan rencana penelitian dalam pemilihan topik. Hal tersebut dikarenakan penulis ingin lebih mengembangkan secara khusus ke arah Perkembangan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo pada dekade waktu 1982-2005.

Kedua, Heuristik atau pengumpulan sumber adalah tahap mencari bahan tulisan atau sumber-sumber sejarah baik berupa dokumen tertulis artefak ataupun sumber lisan.<sup>16</sup> Dalam tahap kedua ini penulis mencari dan menggunakan sumber-sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Sumber tertulis yang dimaksud oleh penulis disini yakni menggunakan sumber berupa buku mengenai *Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo* , dan beberapa buku tentang perkembangan dan rekonstruksi Pesantren, beberapa jurnal tentang Pesantren. Sedangkan sumber tidak tertulis yakni wawancara atau sumber lisan. Penulis disini mencantumkan hasil wawancara dari Pengasuh Pesantren An-Nawawi Berjan dan tokoh-tokoh pesantren yang berpengaruh dalam perkembangan Pesantren An-Nawawi Berjan.

---

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 80.

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 70-73.

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 73-74.

Ketiga, yaitu melakukan kritik terhadap sumber yang sudah didapatkan oleh peneliti. Menurut Kuntowijoyo verifikasi ada dua jenis, yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah kegiatan mengkritik arsip atau sumber berdasarkan fisik atau wujud tampilannya, misalnya mengkritik sumber dari jenis kertas suatu arsip tersebut masuk jenis kertas tahun berapa maupun dari tinta. Sedangkan kritik intern adalah kegiatan mengkritik suatu sumber berdasarkan isi atau makna atau maksud dari sumber tersebut.<sup>17</sup> Dalam tahap verifikasi ini penulis melakukan kritik eksternal dalam konteks fisik seperti buku atau jurnal yang membahas mengenai Perkembangan Pesantren An-Nawawi Berjan tersebut masih layak atau tidak apabila digunakan sebagai sumber.

Keempat, Interpretasi yaitu penafsiran. Terbagi menjadi dua macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu sumber untuk mengetahui kebenarannya, sedangkan sintesis adalah menyatukan apa yang telah diselidiki oleh seorang peneliti.<sup>18</sup> Artinya tidak dapat dipungkiri bahwa subjektivitas penulis akan sangat mendominasi namun hal ini sebisa mungkin harus dihindari. Sejarawan dituntut untuk berbicara apa adanya. Ketajaman pisau analisis penelitian juga sangat diperlukan untuk menggambarkan kejadian agar tidak terlalu jauh dengan fakta yang sebenarnya. Kelima, Historiografi (Penulisan) merupakan tahapan akhir dan paling penting dalam sebuah penelitian yang harus ditulis secara sistematis. Dalam penyampaian tulisan menurut Kuntowijoyo terdiri dari tiga bagian yaitu pengantar, hasil penelitian, dan simpulan serta peneliti diuntut untuk bisa pandai beretorika agar bisa merangkai pembabagan metode demi metode secara utuh dalam sebuah karya tulis.

### **Sejarah Awal Berdirinya Pesantren An-Nawawi Berjan**

Pesantren An-Nawawi Berjan merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di sebuah padukuhan yang masuk dalam wilayah Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Pesantren An-Nawawi adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Syech Zarkasyi (1830-1914 M) pada tahun 1870 M. sebagaimana umumnya Pesantren lain yang berafiliasi ke Nahdlatul Ulama (NU), Pesantren ini mengikuti paham *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*.<sup>19</sup>

Pendirian Pesantren An-Nawawi Berjan berawal dari sebuah surau sederhana yang dibangun oleh Syech Zarkasyi, sesaat setelah kepindahannya dari Dunglo (Pabrik Litril/Ngelis) Baledono. Sebagai seorang ulama, jiwa Syech Zarkasyi terpanggil ketika saat itu belum ada surau ataupun masjid yang menjadi pusat kegiatan umat islam. Untuk itu, maka dibangunlah sebuah surau sederhana tersebut dari bambu sebagai tempat beribadahnya. Di surau ini pula, Syech Zarkasyi

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 77.

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 78.

<sup>19</sup> Tim PP "An-Nawawi", *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo*, 1.

pokok-pokok keimanan (Al-tauhid) dan bentuk-bentuk beribadatan praktis lain kepada masyarakat Berjan dan sekitarnya, dengan refrensi utama kitab *Lathaif al-Thaharah* Karya gurunya Syech Sholeh Darat Semarang. Selain guru, Syech Sholeh Darat juga teman Syech Zarkasyi sewaktu belajar di pesantren. Surau inilah yang kemudian berkembang menjadi Pesantren An-Nawawi Berjan.<sup>20</sup>

Namun demikian Syech Zarkasyi sendiri hanya sesekali tinggal dipedukuhan baru yang kemudian diberi nama Berjan, sebuah nama yang mengandung arti do'a sumbering kabejan yaitu sumber kemuliaan tersebut. Syech Zarkasyi juga pernah tinggal di Banjaran dan Buntit, sebuah pedukuhan di utara Berjan. Di padukuhan ini Syech Zarkasyi membangun rumah dabak (anyaman dari bambu) beratapkan ilalang serta sebuah masjid yang menjadi tempatnya untuk mengembangkan Thariqatnya Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah yang diperolehnya dari Syech Abdul Karim Banten di Suq al-Lail Makkah al-Mukarromah.<sup>21</sup>

Tahap demi tahap perkembangan dan kemajuan yang di capai oleh Pesantren semakin tampak, dan selama ini pergantian estafet kepemimpinan tidak mengalami hambatan. Maka sejak sepeninggal beliau KH. Nawawi wafat perjuangannya di lanjutkan oleh putra bungsunya yaitu K.H. Achmad Chalwani di tahun 1982 yang estafet kepemimpinan Pesantren dan Thoriqoh di pegang oleh beliau.<sup>22</sup> Kemudian di bawah tangan dingin KH. Achmad Chalwani sekarang Pesantren An-Nawawi Berjan mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam segala lini, diantara langkah yang ditempuhnya adalah ide tentang redefinisi salafiyah. Dalam berbagai kesempatan beliau menyampaikan pandangannya mengenai Salafiyah yang mana salafiyah adalah sebuah sikap mental. Dalam pesantren An-Nawawi, dimana menjunjung tinggi seperti kesederajatan, kebersamaan, persaudaraan dan kemandirian adalah merupakan ciri khas jiwa pesantren An-Nawawi dalam tradisi keilmuan yang di terapkan kepada santri-santri pondok.<sup>23</sup>

Tawaran konsep salafiyah inilah yang diakui oleh beberapa pihak sebagai citra dasar pengembangan Pesantren yang di pimpinnya. Dengan konsep ini dampak positif kemajuan teknologi sebagai bagian dari perkembangan arus globalisasi dan modernisasi seperti diperbolehkannya santri melihat tayangan televise, belajar computer, internet, dan lain-lain, menjadi suatu hal yang sangat mungkin diterima kehadirannya di lingkungan pesantren. Globalisasi dan modernisasi adalah sunnatullah yang mustahil ditolak kehadirannya. Namun demikian sebagaimana Prof. Dr.A. Qodri Azizy globalisasi dalam pandangan KH. Achmad Chalwani juga tidak boleh menjelma sebagai sebuah ideologi baru karena dikhawatirkan akan membentur nilai-nilai agama.

---

<sup>20</sup> Tim PP "An-Nawawi", *Mengenal K.H. Nawawi Berjan*, 1-2.

<sup>21</sup> Tim PP "An-Nawawi", *Mengenal K.H. Nawawi Berjan*, 2-3.

<sup>22</sup> KH. Achmad Chalwani, *Risalah Do'a dan Shalawat* (2022), 154.

<sup>23</sup> KH. Achmad Chalwani, *Risalah Do'a dan Shalawat*, 155.

Dalam sistem pendidikan pesantren, dimana beberapa hal seperti kesederajatan (egalitarian), kebersamaan, persaudaraan, dan kemandirian adalah merupakan ciri khas jiwa (ethos) pesantren dalam tradisi keilmuan. Hubungan sosial antara santri berlangsung atas dasar kesamaan derajat. Begitu pula dengan hubungan kiai dengan murid yang sering kali berlangsung dengan sangat terbuka dan bersahaja. Kebiasaan pola hidup kiai yang umumnya tidak bergantung kepada gaji atau upah dari orang lain menjadikan mereka mandiri, memiliki integritas dan berani melontarkan kritik terhadap berbagai bentuk penyelewengan dan ketidakadilan. Modal berpikir dan cara hidup ini secara alamiah kemudian ditransfer kepada para santrinya namun berdampak luar biasa terhadap perjalanan hidup dan intelektualitas santri dikemudian hari.

Dalam beberapa contoh seperti pendirian Yayasan Pengembangan Pesantren Roudlotut Thullab dan pembenahan organisasi Pesantren secara terus menerus menjadi bukti akomodasi yang dilakukan Pesantren An-Nawawi terhadap terjadinya perubahan paradigma pendidikan. Begitu pula dalam upaya menyatukan kalender pendidikan Diniyyah yang semula dimulai pada bulan Syawwal dan berakhir pada bulan Sya'ban dengan kalender pendidikan Formal adalah bentuk contoh langkah maju yang diambilnya. Sebuah perbedaan yang kurang menguntungkan karena berakibat terhadap minimnya waktu efektif pembelajaran. Penyatuan kalender ini dilakukan dengan tetap mempertahankan kemurnian kurikulum masing-masing.<sup>24</sup>

Adapun dalam kepemimpinan Pesantren KH. Achmad Chalwani juga seperti para pemimpin pondok sebelumnya dimana beliau hidup dan menuntut ilmu di berbagai Pesantren khususnya di tanah Jawa. Dalam masa kepemimpinan KH. Achmad Chalwani terdapat banyak sekali perubahan-perubahan yang muncul di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan dan bahkan dapat dikatakan berkembang dengan pesat dan kemasyhurannya juga sudah terdengar dimana-mana sampai Sumatra, Kalimantan, Sulawesi bahkan sampai Mancanegara, maka tak heran jika para santrinya terus bertambah banyak mulai dari yang dekat, jauh, bahkan jauh sekali seperti halnya santri Sumatra, Kalimantan bahkan Malaysia. Sesuai dengan apa yang dirintis oleh para pendahulunya yang mempunyai tujuan besar berupa luhur dan mulia maka hal itu merupakan amanat yang selalu dijaga oleh beliau serta selalu diupayakan meningkatkan keselarasan dengan perkembangan zaman yang ada. Dengan tentunya tidak akan meninggalkan sallafiyahnya. Hal ini bertujuan agar Pesantren selalu dapat memberikan peranannya terhadap umat islam, serta dapat memberikan kontribusi yang tiada henti terhadap masyarakat pada umumnya. Ada beberapa

---

<sup>24</sup> Tim PP "An-Nawawi", *Mengenal K.H. Nawawi Berjan*, 110-111. Lihat juga di buku KH. Achmad Chalwani, 2021. Risalah Do'a dan Shalawat. Dan juga Mengutip dari Website Pesantren An-Nawawi Berjan. <https://www.annawawiberjan.or.id/?m=1> diakses pada tanggal 31 Maret 2021 Pukul 13.00 WIB.



peristiwa penting di masa kepemimpinan beliau seperti halnya perubahan nama Pesantren yang sebelumnya bernama Roudlotut Thullab diganti menjadi Pesantren An-Nawawi pada tanggal 6 Januari 1996 M, bertepatan dengan tanggal 16 Sya'ban 1416 H, dan masih banyak lagi peristiwa penting dalam perkembangan Pesantren An-Nawawi.<sup>25</sup>

### **Transformasi Pendidikan di Pesantren Berjan: Pendidikan Formal**

Dalam menganalisis Dinamika Pesantren Berjan Purworejo Terdapat dua hal utama yakni Perkembangan Pendidikan. Pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di Pesantren An-Nawawi secara umum dilaksanakan dan dibedakan menjadi dua bidang pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal, yang biasa dikenal dengan pendidikan madrasah dan pendidikan umum.<sup>26</sup> Lahirnya pendidikan formal di Pesantren An-Nawawi Berjan tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh para pemimpin-pemimpin pondok terdahulu tepatnya di masa kepemimpinan KH. Nawawi beliau telah menerima kehadiran lembaga PGA yaitu lembaga pendidikan formal yang merupakan Sekolah Pendidikan Guru Agama dan Pada sekitar tahun 1979 beliau menghendaki dibukanya Fakultas Syariah sebagai ajang pengkaderan hakim-hakim Agama di dalam Pesantren An-Nawawi Berjan, hal ini merupakan suatu cita-cita yang sudah di rencanakan oleh para leluhur atau pendiri Pesantren An-Nawawi Berjan sebagaimana ingin mengembangkan sarana pendidikan yang maju dan berkualitas serta memiliki manfaat untuk semua orang yang ada sehingga pada saat kepemimpinan KH. Achmad Chalwani yang dimulai sejak tahun 1982 cita-cita yang sudah dicetuskan oleh para pendiri pondok tahap demi tahap mulai difikirkan dan di rencanakan serta KH. Achmad Chalwani juga memadukannya dengan wawasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terdapat tiga wawasan yang sangat penting yaitu: Pertama, Wawasan Diniyyah (Wawasan Agama), Kedua, Wawasan Basyariyyah (Wawasan Kemanusiaan), dan Ketiga, Wawasan Wathoniyyah (Wawasan Bernegara). Sebagaimana hal itu terhubung dan sejalan dengan apa yang beliau KH. Achmad Chalwani lontarkan dalam suatu perkataan bahwa: Suatu cita-cita yang sudah direncanakan oleh para leluhur dan pendiri Pesantren An-Nawawi itu merupakan suatu amanah yang harus di wujudkan dan di realisasikan oleh para penerus Pesantren An-Nawawi Berjan. Kemudian dalam perjalanan waktu mulai membentuk dan mendirikan jenjang pendidikan

---

<sup>25</sup> Tim PP "An-Nawawi", *Mengenal K.H. Nawawi Berjan*, 111-113.

<sup>26</sup> Lembaga Pendidikan Formal Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga Pendidikan Non formal Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal.

formal yang dimulai dari mulainya mendirikan MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo, MA-An-Nawawi Berjan Purworejo, dan STAIN An-Nawawi Berjan. Adapun Pendidikan Formal yang dilahirkan oleh Pesantren An-Nawawi Berjan adalah sebagai berikut: <sup>27</sup>

1. Mts An-Nawawi 01 Berjan Purworejo

Dalam tonggak kepemimpinan MTs An-Nawawi 01 Berjan telah mengalami 3 masa perubahan kepemimpinan adapun perubahan tersebut yaitu *Pertama*, H. Muslikhin, S.Ag., M.S.I tahun 1996-2009, *Kedua*, Dr. H.M. Arwani, S.Ag., M.Pd tahun 2009-2017, dan *Ketiga*, Muh. Taufik Fauzi, S.H.I., M.Pd tahun 2017-sekarang. Kemudian untuk jumlah Guru dan Pegawai MTs An-Nawawi 01 Berjan sebanyak 57 orang guru yaitu 2 orang guru PNS dan 40 guru GTY (Guru Tetap Yayasan), serta 15 orang Pegawai yang semuanya berstatus PTY (Pegawai Tetap Yayasan). Sedangkan jumlah siswanya adalah 253 siswa kelas IX yang terbagi menjadi 6 kelas paralel (3 putra dan 4 putri), 290 siswa kelas VIII yang terbagi menjadi 8 kelas paralel (4 putra dan 4 putri) dan untuk kelas VII berjumlah 337 siswa yang terbagi menjadi 10 kelas paralel (5 putra dan 5 putri).

Tabel 1. Pembelajaran Sistem Pengintegrasian Tingkat Madrasah Tsanawiyah

NO	1 TSANAWIYAH		2 TSANAWIYAH	
	FAN	KITAB	FAN	KITAB
1	Tauhid	Aqidatul 'Awam	Tauhid	Ad-Durusul 'Aqoid Diniyyah
2	Nahwu	Nahwu Wadlih	Nahwu	Matan Al-Jurumiyyah
3	Pegon	Pegon	Tajwid	Fathul Manan
4	Akhlak	Syi'ir Alala	Shorof	Amtsilatut Tashrifiyah I
5	Tajwid	Syifa'ul Janan	Fiqh	Al Ghoyah Wat Taqrib
6	Fiqh	Durusul Fiqhiyyah	Akhlak	Adabul 'Alim wal Muta'alim
7	Bahasa Arab	Bahasa Arab	Khot/ Imla'	Qolamul Ustadz
8	Ubudiyah	SKU	Ubudiyah	SKU
9	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
10	Imla'	Qolamul Ustadz		

Sumber: Arsip Perpustakaan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo

Kemudian pada tahun 2019/2020 MTs An-Nawawi 01 Berjan telah menerapkan dan melakukan sekolah yang Terintegrasi artinya MTs An-Nawawi 01 Berjan menjalankan penggabungan sistem pembelajaran yaitu sistem pembelajaran Pesantren dan sistem pembelajaran Pendidikan Formal di gabung menjadi satu yang mana dijadikan sebagai satu

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Pak Khamid selaku Kepala Pesantren An-Nawawi Berjan, Kecamatan Gebang Purworejo, pada tanggal 3 April 2021.

kebijakan yang baru yang nantinya dalam perjalananya sistem terintegrasi ini lebih memudahkan dalam perbaikan, penataan, dan efisiensi dari seluruh aspek dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sehingga unit-unit Pendidikan Formal di Pesantren An-Nawawi akan menjadi unit Pendidikan yang Berbasis Pesantren.<sup>28</sup>

## 2. MA An-Nawawi Berjan Purworejo

Pada tahun 2006 Yayasan tersebut berganti dengan nama Yayasan “An-Nawawi”. Pengasuh Pondok adalah KH. Achmad Chalwani Nawawi yang mendirikan madrasah itu adalah untuk mewujudkan cita-cita ayahnya (KH. Muhammad Nawawi) yang belum tercapai sampai wafatnya (1982 M). Kemudian dalam perkembangannya, Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 ini Jumlah keseluruhan kelas ada 34 kelas, dengan perincian: Kelas X (10 kelas): 3 kelas IIA (Ilmu-Ilmu Agama), 3 MIA (Matematikan dan Ilmu Alam), 4 IIS (Ilmu Ilmu Sosial), Kelas XI 3 kelas IIA (Ilmu-Ilmu Agama), 4 MIA (Matematikan dan Ilmu Alam), 5 IIS (Ilmu Ilmu Sosial), Kelas XII (12 Kelas) 3 kelas IIA (Ilmu-Ilmu Agama), 4 MIA (Matematikan dan Ilmu Alam), 5 IIS (Ilmu Ilmu Sosial). Alhamdulillah karena kepercayaan masyarakat, saat ini (Tahun Pelajaran 2020/2021) MA An-Nawawi memiliki 34 kelas yang terdiri dari kelas X = 12 kelas, kelas XI= 10 dan kelas XII= 12 kelas.<sup>29</sup>

Kemudian dalam penataan kurikulum MA An-Nawawi tertuju pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa kurikulum jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan sebagai satuan pendidikan Menengah di lingkungan Kementerian Agama perlu menyusun kurikulum Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum ini meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan kurikulum

---

<sup>28</sup> Catatan Tulisan Sejarah Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi 01 Berjan di tulis oleh Bapak Muslikhin selaku Kepala Sekolah pertama Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi tahun 1996. Dan juga Mengutip dari Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik Fauzi selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi, Kecamatan Gebang Purworejo, pada tanggal 31 Maret 2021.

<sup>29</sup> Catatan Tulisan Sejarah Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo di tulis oleh Bapak Muhammad Sahlan selaku salah satu anggota perintis lahirnya pendidikan formal di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Tahun 2000.

Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>30</sup>

Tabel 2. Pembelajaran Sistem Terintegrasi (Sekolah Persiapan) menuju Tingkat Aliyah

NO	I'DADIYAH	
	FAN	KITAB
1	Al-Qur'an	<i>Juz Amma</i>
2	Hadist	<i>Arba'i An-Nawawi</i>
3	Tauhid	<i>Aqidatul Awam</i>
4	Akhlaq	<i>Alala</i>
5	Fiqh	<i>Durusul Fiqhiyyah</i>
6	Tajwid	<i>Syifa'ul Jinan</i>
7	Nahwu	<i>Jurumiyyah</i>
8	Nahwu	<i>Mubatasor Jidan</i>
9	Shorof	<i>'Atbo'u Dzil Jalal</i>
10	Shorof	<i>Amtsilatut Tasrifyyah Ishtilahi</i>
11	Pegon	<i>Pegon</i>
12	Bhs. Arab	<i>Lughat 'Arabiyyah</i>
13	Bhs. Jawa	<i>Bhs. Jawa</i>
14	Ke-NUan	<i>Hujjah NU</i>

Sumber: Arsip Perpustakaan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo

Tabel 3. Pembelajaran Sistem Terintegrasi Tingkat Aliyah

1 ALIYAH		2 ALIYAH	
FAN	KITAB	FAN	KITAB
Al-Qur'an	<i>Al-Qur'an</i>	Akhlaq	Ta'lim Muta'alim II
Tauhid	<i>Fath al-Majid</i>	Fikih	<i>Fath al-Qarib II</i>
Akhlaq	<i>Ta'lim al-Muta'allim I</i>	Ushul Fikih	Waraqat
Fikih	<i>Fath al-Qarib I</i>	Tajwid	Jazariyah II
Tajwid	<i>Jazariyah I</i>	Nahwu	Amriti
Nahwu	<i>Asmani</i>	Shorof	Maqsd
Shorof	<i>Amtsilatut Tasrifyyah Lughawi</i>	Hadis	Bulugh al-Marom

<sup>30</sup> Catatan Tulisan Sejarah Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo di tulis oleh Bapak Muhammad Sahlan selaku salah satu anggota perintis lahirnya pendidikan formal di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Tahun 2000.

<b>I. Tafsir</b>	<i>Ilmu Tafsir</i>	I. Hadis	Taisir Mustolah al-Hadis
<b>Buku SKU</b>	<i>Buku SKU</i>	Al-I'rob	Al-I'rob
<b>Pegon</b>	<i>Pegon</i>	Buku SKU	Buku SKU
<b>Q. Kitab</b>	<i>Fath al-Qarib I</i>	Q. Kitab	Fath al-Qarib II

Sumber: Arsip Perpustakaan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo

Mulai Tahun Pelajaran 2019/2020 s/d Tahun Pelajaran 2020/2021 ini, Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo melaksanakan Kurikulum Madrasah Terintegrasi dengan Pesantren. Berkenaan dengan Integrasi Kurikulum, maka Struktur Kurikulum untuk Kelas X dan XI memiliki dua jalur yang harus ditempuh oleh peserta didik, yaitu Madrasah Aliyah dan Diniyah Ulya. Sehingga siswa kelas X dan XI harus menyelesaikan Madrasah Aliyah dan Diniyah Ulya secara bersama.

Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 ini, Madrasah Aliyah An-Nawawi mendaftarkan Madrasah Aliyah Program Keagamaan sebagai Madrasah Unggulan, sehingga Struktur Kurikulumnya mengikuti Kurikulum Program Keagamaan. Melalui kurikulum Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo sesuai dengan karakteristik potensi dan kebutuhan peserta didik agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk bisa:

- a. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati;
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif efektif dan menyenangkan.<sup>31</sup>

### 3. Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi (STAIAN) Purworejo

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo (Selanjutnya di singkat STAIAN Purworejo) berkedudukan di Jl. Ir. H. Juanda No. 1 Berjan Purworejo, Jawa Tengah. Tepatnya berlokasi di Dukuh Berjan, Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, apabila dilihat dari jalur perhubungan maka Desa Gintungan merupakan daerah yang sangat strategis dan mobilitas masyarakatnya sangat tinggi dalam kesehariannya sehingga hal itu sangat tidak heran bahwa untuk jaraknya dari Pusat Pemerintahan Kabupaten

---

<sup>31</sup> Catatan Tulisan Sejarah Madrasah Aliyah An- Nawawi Berjan Purworejo di tulis oleh Bapak Muhammad Sahlan selaku salah satu anggota perintis lahirnya pendidikan formal di Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Tahun 2000. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam; Volume 15, Nomor 2, Agustus 2022| 127  
p-ISSN: 2085-6539; e-ISSN: 2242-4579

Purworejo sekitar 2,5 km dari arah kabupaten dan sekitar 125 km dari Provinsi Jawa Tengah. Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi di bawah naungan Yayasan Pengembangan Pesantren Roudlotut Thullab Berjan Purworejo, dengan batas-batas lokasi sebagai berikut: Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo untuk batas wilayah Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Seren, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bukus dan Desa Mranti, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lugosobo dan Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rendang.

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi atau kemudian dikenal dengan STAI An-Nawawi (STAIAN) Purworejo adalah sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam yang didirikan oleh Yayasan Pengembangan Pesantren Roudlotut Thullab, sebagai jawaban insan pesantren terhadap tuntutan masyarakat akan hadirnya sebuah institusi pendidikan tinggi islam yang mengedepankan akhlaqul karimah dan keseimbangan lahiriyah dan batiniah.<sup>32</sup>

Pendirian STAI An-Nawawi disandarkan kepada cita-cita luhur al-Marhum al-Maghfurlah KH. Nawawi beberapa tahun menjelang wafatnya. Pada sekitar tahun 1979 beliau menghendaki dibukanya Fakultas Syariah sebagai ajang pengkaderan hakim-hakim Agama. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, maka dimulailah persiapan serius dengan menyiapkan sarana dan prasarana perkuliahan dengan dibangunnya satu unit gedung yang saat ini dipergunakan sebagai lokasi penyelenggaraan Madrasah Banin. Langkah ini sempat terhenti dan kembali menguat pada tahun 1992, saat kepemimpinan Pesantren dilanjutkan putranya yaitu KH. Achmad Chalwani dengan mempersiapkan meubelair artinya mabel atau furniture yang merupakan perlengkapan-perengkapan yang mencakup semua barang seperti kursi, meja dan lemari untuk perkuliahan.

Keinginan ini kemudian terwujud pada tahun 2001 dengan di susunnya suatu kepanitiaan yang di ketuahi langsung oleh putra al-Marhum yaitu KH. Achmad Chalwani dan di sahkan dalam Surat Keputusan Yayasan Nomor 036/ SK. Yaspendo/ 5/ 2001 tanggal 31 Mei 2001 dengan susunan lengkap kepanitiaan sebagai berikut: Selaku Ketua/ Pendiri: KH. Achmad Chalwani, Sekretaris: Sahlan, S.Ag., Anggota: Drs. H. Mahsun Zain, Drs. H. Nachrowi Arief, Drs. Miswadi, Ibnu Aqqil AK. Dengan demikian maka tanggal 31 Mei 2001

---

<sup>32</sup> Arsip Dokumen Berdirinya Yayasan Pengembangan Pesantren Roudlotut Thullab. 2002. Data Fisik Fakultas Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi. Berjan GebanPurworejo Jawa Tengah. Dan juga Mengutip dari STAIAN An-Nawawi. Sejarah Sekolah Tinggi AgamaIslam An-Nawawi Purworejo. <https://staiannawawi.ac.id/profil/sejarah-singkat/> diakses Pada tanggal 6 April 2021 Pukul 10.00 WIB.

M/ 8 Rabi'ul Awwal 1422 H kemudian secara resmi ditetapkan sebagai tanggal berdirinya STAI An-Nawawi Purworejo.<sup>33</sup>

Usaha serius KH. Achmad Chalwani dalam mewujudkan amanah ayah handanya berlangsung secara lancar, terbukti dengan turunnya Surat Keputusan Kopertais Wilayah X Jawa Tengah Nomor 05 Tahun 2001 tanggal 8 September 2001 tentang pemberian Ijin Operasional Program Strata Satu (S.1) Jurusan Mu'amalah (Syari'ah) dan Jurusan Aqidah Filsafat (Ushuluddin) Sekolah Tinggi Agama Islam An- Nawawi Purworejo. SK Kopertais ini kemudian dikukuhkan dengan SK Dirjen Bagais Nomor DJ. 11/ 12/ 2003 tanggal 11 Februari 2003, tentang Pemberian Ijin Pendirian dan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Prodi Muamalah Jurusan Syari'ah dan Prodi Aqidah Filsafat Jurusan Ushuluddin dan di perpanjang dengan turunnya SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor Dj.I/ 35/ 2008 tanggal 30 Januari 2008 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam An- Nawawi Purworejo.

Kemudian pada tahun 2009 dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan STAI An- Nawawi Purworejo mengajukan permohonan Akreditasi Program Studi Muamalah kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan mendapatkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 004/ BAN-PT/ Ak-XII/ S1/ IV/ 2012 tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi dengan Nilai "B".<sup>34</sup>

Pada awal berdirinya STAI An-Nawawi Purworejo memiliki 2 (Dua) Fakultas yaitu Ushuluddin dan Syari'ah. Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah). Selanjutnya STAI An-Nawawi Purworejo sejak berdiri sampai dengan tahun 2020 (Sekarang) sudah memiliki 3 (Tiga) Fakultas dengan 4 Program Studi. Tiga Prodi Baru dalam proses Validasi BAN-PT Tujuh Prodi tersebut yaitu:

a. Fakultas Syari'ah

- 1) Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) (SK. Dirjen Pendis Nomor: 616 Tahun 2014 tertanggal 03 Februari 2014 dan sudah terakreditasi B BAN-PT Nomor: 2659/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/VIII/2017).

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hajar selaku Wakil Ketua II STAIAN An-Nawawi, Kecamatan Gebang Purworejo, pada tanggal 6 April 2021. Dan juga Mengutip dari STAIAN An-Nawawi. Sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo. <https://staiannawawi.ac.id/profil/sejarah-singkat/> diakses Pada tanggal 6 April 2021 Pukul 10.00 WIB.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hajar selaku Wakil Ketua II STAIAN An-Nawawi, Kecamatan Gebang Purworejo, pada tanggal 6 April 2021. Dan juga Mengutip dari STAIAN An-Nawawi. Sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo. <https://staiannawawi.ac.id/profil/sejarah-singkat/> diakses Pada tanggal 6 April 2021 Pukul 11.00 WIB.

- 2) Prodi Hukum Keluarga Islam (AS) (SK Dirjen Pendis Kemenag RI Nomor: 110 tahun 2017 tertanggal 5 Januari 2017 dan terakreditasi C BAN-PT Nomor: 584/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2019).
- b. Fakultas Tarbiyah
  - 1) Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) (SK Dirjen Pendis Kemenag RI Nomor: 110 tahun 2017 tertanggal 5 Januari 2017 dan terakreditasi B BAN-PT Nomor: 6571/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019).
  - 2) Prodi Pendidikan Bahasa Arab (Proses Validasi BAN-PT).
- c. Fakultas Ekonomi Islam
  - 1) Prodi Perbankan Syariah (SK. Dirjen Pendis Nomor: 361 Tahun 2015 tertanggal 20 Januari 2015 dan sudah terakreditasi C BAN-PT Nomor: 1193/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019).
  - 2) Prodi Manajemen Bisnis Syariah (Proses Validasi BAN-PT).
- d. Fakultas Dakwah
  - 1) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (Proses Validasi BAN-PT).

Adapun Visi, Misi dan Tujuan STAI An-Nawawi Purworejo sebagai lembaga Perguruan Tinggi sebagai berikut yaitu: *Memiliki Visi yaitu* Menyelenggarakan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren Yang Unggul Dalam Pengembangan Ilmu dan Riset di Tingkat Nasional Pada Tahun 2015, *Adapun Misi STAI An-Nawawi yaitu:* Menyelenggarakan Pendidikan Terintegrasi Berbasis Pesantren, Menyelenggarakan Penelitian yang Bermanfaat untuk Pengembangan Ilmu dan kehidupan sosial kemasyarakatan, Menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan martabat kemanusiaan, dan Menjalin kerja sama strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan penelitian dan pengabdian, *kemudian Adapun Tujuan STAI An-Nawawi yaitu:* Mencetak lulusan yang beriman bertaqwa professional berwawasan global dan arif terhadap khazanah lokal, Menghasilkan penelitian yang berdaya guna bagi pengembangan keilmuan dan kehidupan sosial kemasyarakatan, Membangun dan memelihara pola kehidupan masyarakat agar lebih produktif dan religious, Mengkoordinasikan potensi masyarakat dan lembaga atau



instansi Pemerintah dan atau non Pemerintah untuk memajukan kehidupan manusia yang bermanfaat.<sup>35</sup>

Di samping memiliki empat Fakultas dan tujuh Prodi sebagai *core unit* proses pembelajaran, STAI An-Nawawi Purworejo memiliki *supporting unit* yang berupa Pusat, Lembaga Penjamin Mutu Akademik, BPI, Pusat Penelitian, Laboratorium, yang bertugas untuk membantu pencapaian visi, misi, tujuan yang telah dicanangkan oleh STAI An-Nawawi Purworejo. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mahasiswa baru yang registrasi rata-rata 200 orang per-tahun. Berdasarkan jumlah mahasiswa yang diterima diketahui mahasiswa berasal dari berbagai daerah dan mayoritas berasal dari Eks-Karsidenan Kedu (Purworejo, Kebumen, Magelang, Temanggung, dan Wonosobo). Melihat keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa STAI An-Nawawi Purworejo telah mendapat perhatian masyarakat.

Sejak berdiri pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2019, STAI An-Nawawi Purworejo telah meluluskan sebanyak 363 orang Sarjana dengan rata-rata IPK 3,53 dan lama studi rata-rata 4-4,5 tahun untuk program S1. Lulusan STAI An-Nawawi Purworejo bekerja dalam berbagai bidang pekerjaan baik di pemerintahan, swasta maupun berwirausaha.<sup>36</sup>

Dalam proses pelaksanaan belajar mengajar bagi masing-masing tenaga pendidik telah ditetapkan jumlah Beban Kinerja Dosen Tetap yaitu 12 SKS persemester. Model kurikulum berbasis KKNI (Kualifikasi Kurikulum Nasional Indonesia). Tenaga pendidik STAI An-Nawawi Purworejo dimotivasi untuk selalu meningkatkan pendidikan dan mengikuti pelatihan yang relevan dengan bidang yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Peningkatan tenaga pendidik diarahkan kepada Strata Tiga (S3). Seluruh Dosen STAI An-Nawawi Purworejo telah berpendidikan S2 atau sedang mengikuti pendidikan S3 sejumlah 5 (lima) orang. Rasio perbandingan antara Dosen tetap dan mahasiswa telah cukup yaitu 1:35. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar STAI An-Nawawi Purworejo mempunyai ruang kelas yang mencukupi dan representatif untuk mendukung kegiatan perkuliahan. Dosen tetap STAI An-Nawawi Purworejo telah memiliki sertifikat pendidik berjumlah 12 (Dua belas) orang, 7 (Tujuh) orang Dosen dalam pengajuan sertifikat pendidik tahun 2021. Guna mengontrol dan mengevaluasi kinerja dan karier telah dilakukan beberapa cara terutama melalui laporan beban kinerja Dosen per semester (LKD) daftar pelaksanaan penilaian pekerjaan (DP3).

---

<sup>35</sup> STAIAN Purworejo. 2020. Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Baru Borang Perubahan Penamaan Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi (STAIAN) menjadi Institut Agama Islam (IAI) An-Nawawi Purworejo. Yayasan An-Nawawi Berjan Purworejo.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hajar selaku Wakil Ketua II STAIAN An-Nawawi, Kecamatan Gebang Purworejo, pada tanggal 6 April 2021.

Untuk memfasilitasi mahasiswanya STAI An-Nawawi Purworejo telah memberikan ruang cukup untuk menyampaikan aspirasinya melalui kotak saran yang telah disediakan, berkenaan dengan perkembangan fasilitas dan pelayanan program studi melalui survey kepuasan mahasiswa dan proses belajar mengajar dalam bentuk pengisian kusioner tentang kinerja akademik dosen di kelas di setiap akhir semester. Lembaga kemahasiswaan yang ada juga diberikan ruang cukup guna menyampaikan aspirasinya guna perbaikan kualitas, pembelajaran dan pelayanan di tingkat Prodi STAI serta melalui kegiatan kemahasiswaan berupa, pelatihan kepemimpinan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pengendalian dan pengawasan mutu terus ditingkatkan dengan mensosialisasikan peraturan dan pedoman kerja serta melaksanakan tugas, hak, kewajiban, penghargaan, dan hukuman secara konsisten dan adil. Selain itu STAI An-Nawawi Purworejo senantiasa menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta baik di dalam maupun luar negeri.<sup>37</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Pesantren An-Nawawi Berjan merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di sebuah padukuhan yang masuk dalam wilayah Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Pesantren An-Nawawi adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Syech Zarkasyi (1830-1914 M) pada tahun 1870 M. Kemudian dengan kemajuan zaman Pesantren An-Nawawi Berjan mengalami perubahan nama Pesantren yang sebelumnya bernama Roudlotut Thullab diganti menjadi Pesantren An-Nawawi pada tanggal 6 Januari 1996 M, bertepatan dengan tanggal 16 Sya'ban 1416 H. Kedua, Perkembangan Pesantren An-Nawawi pada tahun 1982 sampai tahun 2020 M meliputi bidang pendidikan. Dalam bidang tersebut, pertama menambah pendidikan formal yang telah ada dengan mendirikan MTs, MA, dan STAI An-Nawawi. Kedua meningkatkan kualitas pendidikan madrasah diniyah dengan mengadakan teknik edukatif bagi pengajar maupun calon pengajar. Ketiga menambah pendidikan keterampilan atau ekstrakurikuler. Ketiga, Pengaruh Pesantren An-Nawawi dalam ruang lingkup sosial keagamaan terhadap masyarakat sekitar adalah meningkatkan kegiatan-kegiatan yang meliputi meningkatkan berbagai majlis ta'lim, meningkatkan pengiriman da'i-da'i ke berbagai daerah minus, mendirikan KBIH An-Nawawi dan mengadakan kegiatan sosial guna pengembangan masyarakat Islam.

---

<sup>37</sup> STAIAN Purworejo. 2020. Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Baru Borang Perubahan Penamaan Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi (STAIAN) menjadi Institut Agama Islam (IAI) An-Nawawi Purworejo. Yayasan An-Nawawi Berjan Purworejo.

Dalam bidang perekonomian Pesantren An-Nawawi berupaya meningkatkan pengelolaan unit-unit usaha di kopontren An-Nawawi. Perkembangan unit-unit usaha di koperasi Pesantren An-Nawawi meliputi sektor ril dan sektor jasa. Adanya Pesantren An-Nawawi secara tidak langsung memberikan manfaat kepada masyarakat selain itu dalam bidang sosial kebudayaan pengaruh Pesantren terhadap masyarakat adalah semakin meningkatnya aktivitas sosial masyarakat seperti kerja bakti, khitanan massal. Sampai pada terlihat adanya kebersamaan dari warga masyarakat dalam mengikuti kebudayaan yang ada untuk mengadakan acara pengajian setiap mereka mengadakan acara pernikahan, kematian, kelahiran bayi dan pembangunan rumah baru.

## Referensi

- Achadi, Liwon. "Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pengelolaan Pondok Pesantren An-Nawawi, Berjan, Purworejo, Jawa Tengah", *Manajemen Pendidikan, Uneversitas Negeri Yogyakarta*, 2003.
- Amin Haedari, M.Ishom El-Saha. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta. Diva Pustaka, 2008.
- Amrih Setyo Raharjo. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi dengan judul: *Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo*, 2015.
- Arsip Dokumen Berdirinya Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudlotut Thullab. 2002. Data Fisik Fakultas Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi. Berjan Gebang Purworejo Jawa Tengah.
- Astuti, Dwi. Fakultas Tarbiyah STAI Al-Ayyubi tahun 2003 dalam bentuk skripsi dengan judul "Studi Analisis Tentang Kitab Kuning di Pondok Pesantren An-Nawawi".
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 06, no. 11 (Januari, 2017); 14-19. DOI: 10.30868/ei.v6i11.95.
- Bapak Agus Subagyo (56), Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo.
- Bapak Bisri Musthofa (40), Selaku Tokoh Agama di Desa Lugosobo, salah satu Desa yang berdekatan dengan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.
- Bapak Hadi Suwignyo (58), Guru Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo.
- Bapak Khamid Nur (29), Sebagai Ketua Pengurus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan.
- Bapak Muhammad Taufik Fauzi (49), Kepala Sekolah MTs An-Nawawi Berjan Purworejo.
- Bapak Priyono Raharjo (45), Selaku Warga Masyarakat Desa Lugosobo, salah satu Desa yang berdekatan dengan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.
- Bapak Rifa'I (26), Pengurus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan sebagai Ketua dalam Bidang Pendidikan dan Kurikulum.
- Bapak Septian Fiktor (25), Pengurus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Bagian Pendidikan dan Kurikulum.
- Bapak Sugiman (76), Mantan Ketua Banser Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2020.

- Catatan Tulisan Sejarah Madrasah Aliyah An- Nawawi Berjan Purworejo di tulis oleh Bapak Muhammad Sahlan selaku salah satu anggota perintis lahirnya pendidikan formal di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo tahun 2000.
- Catatan Tulisan Sejarah Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi 01 Berjan di tulis oleh Bapak Muslikhin selaku Kepala Sekolah pertama Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi tahun 1996.
- Facrul. Biografi KH.Achmad Chalwani. <https://santri.laduni.id/post/read/70947/biografi-kh-achmad-chalwani> diakses pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.
- Ibu Hajar (35), Selaku Wakil Ketua II STAIAN An-Nawawi Berjan Purworejo.
- KH. Achmad Chalwani. *Risalah Do'a dan Shalawat*. Keluarga Santri Pondok Purworejo (KESAPP) Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan. Purworejo, 2021.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Maksum. *Pola Pembelajaran Di Pesantren*. Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, 2003.
- Mariyatun, "Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Gintungan Gebang Purworejo ( 1996-2006 )", *Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2007.
- Mas Shadam (24), Pengurus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Bidang Pendidikan dan Kurikulum
- Masyhud, M. Sulthon dan Khusnurdilo, Moh. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta. Diva Pustaka, 2008.
- Pesona Pendidikan. Sejarah Berdirinya MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo. <http://belajarnu.blogspot.com/2014/03/vbehaviorurldefaultvmlo.html?m=1> diakses Pada tanggal 31 Maret 2021 Pukul 08.00 WIB.
- Profil MTs An-Nawawi Berjan Purworejo <https://www.mtsannawawiberjan.sch.id/2020/04/profil-mts-nawawi.html> diakses Pada tanggal 2 Agustus 2021 Pukul 09.00 WIB.
- Profil Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo [https://www.annawawiberjan.or.id/p/blog-page\\_62.html?m=1](https://www.annawawiberjan.or.id/p/blog-page_62.html?m=1) diakses pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.
- STAIAN An-Nawawi. Sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo. <https://staiannawawi.ac.id/profil/sejarah-singkat/> diakses Pada tanggal 6 April 2021 Pukul 10.00 WIB.
- STAIAN Purworejo. 2020. Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Baru Borang Perubahan Penamaan Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi (STAIAN) menjadi Institut Agama Islam (IAI) An-Nawawi Purworejo. Yayasan An-Nawawi Berjan Purworejo.
- Tim PP "An-Nawawi". *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo*. Surabaya: Khalista, 2008.
- Yappi, Mu. *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara, 2008.
- Zamakhshari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Zamakhshari Dhofir. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2019.